



## PERMUKIMAN KUMUH JADI PENYEBAB **Waspadaai Tuberkulosis Kebal Obat**

**YOGYA (KR)** - Masyarakat kini diminta lebih waspada terhadap penyebaran *Tuberculosis Multidrug Resistant* (TB MDR) atau tuberkulosis kebal obat. Terutama bagi penderita tuberkulosis yang tidak rutin dalam melakukan pengobatan.

Berdasar WHO Global Report 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-9 dari 27 negara yang penderita TB MDR-nya tinggi. "Masyarakat yang harus gencar. Jika TB MDR ini sudah menular, maka penderita langsung kebal obat," ungkap Kasie Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu di sela peringatan Hari Tuberkulosis di kompleks Balaikota Yogyakarta, Rabu (3/4).

Endang menambahkan, jumlah penderita tuberkulosis yang rutin berobat di rumah sakit yang ada di Yogyakarta mencapai 407 orang. Dari jumlah tersebut 245 penderita merupakan penduduk Kota Yogyakarta.

Penanganan TB MDR tersebut juga tidak bisa dilakukan seperti pengobatan biasa. Melainkan harus ditangani lebih intensif. "Bahkan, obatnya juga sampai 14 macam," tandas Endang.

Penyebab merebaknya TB MDR tersebut lebih diakibatkan kelalaian penderita tuberkulosis. Tidak jarang karena sudah merasa sembuh kemudian memutuskan berhenti berobat. Padahal, penderita tuberkulosis harus rutin melakukan penyuntikan selama 6 bulan berturut-turut agar benar-benar dinyatakan sembuh. Jika sampai kebal obat, maka risiko tertinggi ialah kematian.

Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta kini akan terus melakukan validasi data sekaligus pemantauan para penderita tuberkulosis. Sedikitnya ada 8 rumah sakit di Kota Yogyakarta yang sudah terjalin dalam jaringan pemantauan oleh dinas.

Endang memaparkan, permukiman kumuh menjadi salah satu faktor pertumbuhan penyakit tuberkulosis. Hal ini karena sirkulasi udara menjadi tidak normal, udara lembab serta kebersihan yang kurang terawat. "Apalagi, tuberkulosis ini mudah menyebar lewat udara bebas. Gejalanya diawali dengan batuk yang tidak sembuh-sembuh, berkeringat malam hari serta tubuh terasa lesu," paparnya. **(R-9)-k**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005